

Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2021

¹Shafira Artiza, ²Rizqa Meliza, ³Deris Desmawan

¹Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Sultan
Ageng Tirtayasa, 5553210047@untirta.ac.id

²Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Sultan
Ageng Tirtayasa, 5553210053@untirta.ac.id

³Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Sultan
Ageng Tirtayasa, derisdesmawan@untirta.ac.id

Abstract

Several indicators to assess the economy in a region, economic growth is one of the indicators. However, to achieve good economic growth has many aspects that must be improved by the local government. Poverty and unemployment are two things that have an influence on economic growth. The purpose of this study is so that we know to what extent the effect of unemployment and poverty on economic growth in Central Java Province in 2012-2021. Data were taken from Central Java BPS using multiple linear regression analysis with the help of SPSS application.

Keywords: *Poverty, Unemployment, Economic Growth, Jawa Barat.*

Pendahuluan

Pembangunan di dalam suatu daerah ditandakan dengan tingkat pendapatan rata-rata penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat kesejahteraan sosial pada masyarakatnya. Angka pengangguran yang tinggi mencerminkan bahwa pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tidak maksimal dan ini akan berpengaruh terhadap pembangunan di daerah tersebut. Pembangunan ekonomi ini merupakan cara suatu daerah berubah menjadi lebih baik melalui sebuah proses karena di pembangunan ekonomi tersebut bukan hanya meningkatkan aspek ekonomi melainkan juga aspek sosial dan kesejahteraan sosial di dalamnya.

Pembangunan ekonomi dapat berarti suatu upaya untuk mengurangi kemiskinan, pengangguran dengan cara menyediakan lapangan pekerjaan dan mananggulangi ketimpangan pendapatan. Salah satu indikator penting yang dapat menjadi gambaran untuk mencapai pembangunan ekonomi di suatu daerah adalah dengan melihat tinggi atau rendahnya angka pengangguran terbuka dan angka kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi sering kali dikaitkan dengan pembangunan. Menurut (Syarifudin et al., 2022) pertumbuhan ekonomi setiap daerah berbeda dikarenakan adanya pembangunan ekonomi yang tidak merata yang dapat menimbulkan ketimpangan pembangunan antar daerah. Oleh karena itu, harus tercipta keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dengan pemerataan. Dimana pertumbuhan ekonomi ini merupakan keadaan meningkatnya kegiatan ekonomi yang ada di dalam masyarakat yang ditunjukkan dengan kenaikan barang dan jasa yang dihasilkan. Menurut UNDP tentang negara berkembang (Ginting S, 2008) mengatakan bahwa pembangunan manusia ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi.

Pengangguran dan kemiskinan juga menjadi salah satu indikator keberhasilan dari sebuah pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di daerah, dengan tingginya

tingkat pengangguran dan kemiskinan maka kesejahteraan masyarakat akan mengalami penurunan yang signifikan begitu pula sebaliknya, Ketika tingkat pengangguran dan kemiskinan rendah akan tercipta kesejahteraan masyarakat yang tinggi karena naiknya pendapatan dan konsumsi.

Dalam teori hukum okun menunjukkan bahwa tingkat pengangguran memiliki korelasi negatif dengan tingkat pertumbuhan GDP, yakni jika tingkat pengangguran di suatu negara atau daerah meningkat, maka pertumbuhan GDP akan semakin rendah. Dalam hukum okun menjelaskan untuk setiap penurunan 2%, maka angka pengangguran akan meningkat 1% (Samuelson, Makro Ekonomi, 2004).

Kemiskinan adalah permasalahan yang timbul pada masyarakat yang tidak bisa mencukupi atau memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak dapat dipungkiri, permasalahan kemiskinan ini sering terjadi di dalam sebuah provinsi. Kemiskinan sering dikaitkan dengan kurangnya kebutuhan secara ekonomi dan sosial. Pemerintah memiliki kontribusi besar untuk membuat kebijakan pembangunan yang konsisten dilakukan sebagai suatu bentuk untuk menyelesaikan tanggung jawab pemerintah (Rah Adi Fahmi et al., 2018). Hal ini berarti bahwa pemerintah berkontribusi besar dalam memberikan pemerataan fasilitas pendidikan dan kesehatan bagi seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Dengan adanya kedua fasilitas tersebut, masyarakat akan lebih terbantu dan pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas yang akan berpengaruh pada pendapatan mereka.

Tabel 1. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2021

Tahun	PDRB (%)	Pengangguran (%)	Kemiskinan (%)
2012	10,31	7,29	13,4
2013	10,46	6,68	12,55
2014	10,02	5,65	12,42
2015	9,83	8,01	12,34
2016	9,11	6,26	12,05
2017	8,87	6,3	11,77
2018	8,65	7,49	10,98
2019	8,39	7,24	10,37
2020	7,81	9,1	11,09
2021	7,76	9,97	11,4

Sumber: (Badan Pusat statistik, 2021)

Pada tabel 1 di atas, tingkat PDRB di Jawa Tengah 2012-2021 cenderung menurun sedangkan pada pengangguran dan kemiskinan keduanya cenderung naik. Khususnya, pada tahun 2021 dimana PDRB Jawa Tengah hanya menyentuh angka 7,76% pengangguran 9,97% dan kemiskinan 11,4%. dapat kita ambil kesimpulan bahwa ada ketidak merataan yang dirasakan oleh masyarakat. Hal ini juga diperparah dengan kasus Covid-19 yang muncul pada tahun 2019, hal ini pula yang menyebabkan di tahun 2021 tingkat pengangguran dan kemiskinan cenderung naik dan PDRB menurun. (Setyadi & Indriyani, 2021) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 mengakibatkan banyaknya masyarakat jatuh miskin disebabkan oleh rendahnya sumber daya kesehatan dan tingginya kepadatan penduduk yang akhirnya dapat menyebabkan peningkatan penyakit sehingga banyak orang berada pada lingkaran kemiskinan.

Landasan Teori

Pengangguran

Mana Menurut Sukirno (Sukirno, 2008) pengangguran adalah kondisi seseorang masuk dalam golongan angkatan kerja namun tidak mempunyai pekerjaan dan tidak memiliki penghasilan. Menurut suparmako (Suparmoko, 2007) pengangguran merupakan ketidakmampuan individu dalam memperoleh pekerjaan sesuai apa yang dibutuhkan dan apa yang diinginkan.

Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan penduduk atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Kemiskinan menjadi masalah yang rumit karena untuk permasalahan pada kemiskinan ini tidak berujung karena semua faktor penyebab kemiskinan saling berkaitan satu sama lain. Tingkat kemiskinan yang tinggi maka dapat menyebabkan tingkat produktivitas menjadi rendah, hal itu juga akan mempengaruhi pendapatan masyarakat menurun, dan hal ini akan menyebabkan masyarakat tidak bisa menabung, tabungan yang rendah maka seseorang tidak bisa melakukan investasi dan akhirnya pembentukan modal akan menurun, kurangnya modal maka kebutuhan tidak akan tercukupi dan hal ini akan mendorong kemiskinan.

Pertumbuhan Ekonomi

Dikutip dari Murni (asfia, Ekonomika Makro, 2006) tentang definisi pertumbuhan ekonomi yaitu suatu terjadinya perkembangan Gross National Product yang mencerminkan terjadinya suatu pertumbuhan barang dan jasa perkapita dan bertambahnya standar hidup masyarakat dalam suatu wilayah. Kesimpulannya adalah pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi dimana PDB dan taraf hidup di suatu negara atau daerah meningkat.

Metode Penelitian

Jenis dan Teknik Analisa Data

Termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan skala pengukuran statistik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan SPSS untuk mengetahui hubungan tiga variabel, bagaimana arah hubungannya, dan seberapa besar signifikannya dalam hal ini variabel bebasnya adalah tingkat pengangguran (variabel X1) dan tingkat kemiskinan (variabel X2) dan variabel terikatnya yaitu PDRB (variabel Y).

Sumber Data

Sumber Primer

Penelitian ini menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk menjadi referensi utama penelitian ini.

Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan data tambahan sebagai penunjang data pokok biasanya diperoleh dari sumber bacaan. Penelitian ini menggunakan jurnal dan buku yang dijadikan sebagai pendukung data primer.

Hasil Dan Pembahasan

Uji Koefisien Regresi (Uji-T)

Hipotesis Parsial :

T hitung > T tabel : maka H0 ditolak dan H1 diterima, dan nilai sig < 0,05 : maka data tersebut signifikan, hal ini berarti adanya pengaruh signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Jika T hitung < T tabel : maka H0 diterima dan H1 ditolak, dan nilai sig > 0,05 : maka data tersebut tidak signifikan, artinya kurang memiliki pengaruh signifikan variabel X dengan variabel Y.

Tabel 2. Uji Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.990	2.579		.772	.466
	pengangguran	-.289	.120	-.387	-2.397	.048
	kemiskinan	.783	.179	.705	4.368	.003
a. Dependent Variable: PDRB						

Pada tabel 2, variabel pengangguran nilai T hitung (-2,397) < T tabel (2,306) : H0 diterima dan H1 ditolak dan nilai Sig. (0,048) < alfa (0,05) : data tersebut signifikan. Jadi kesimpulannya adalah tidak berpengaruh secara signifikan antara variabel pengangguran terhadap variabel PDRB.

Selain itu, pada variabel kemiskinan diketahui nilai T hitung (4,368) > T tabel (2,306) : H0 ditolak dan H1 diterima dan nilai Sig. (0,003) < alfa (0,05) : data tersebut signifikan. Jadi kesimpulannya adalah adanya pengaruh signifikan antara variabel kemiskinan terhadap PDRB.

Uji Keterandalan Model (Uji-F)

Hipotesis Simultan :

Jika F hitung > F tabel : H0 ditolak dan H1 diterima, dan nilai sig < 0,05 : data tersebut signifikan, artinya memiliki pengaruh signifikan antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y.

Jika F hitung < F tabel dan nilai sig > 0,05, : H0 diterima dan H1 ditolak, dan nilai sig > 0,05 : data tersebut tidak signifikan, tidak memiliki pengaruh signifikan antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y.

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.486	2	3.743	18.421	.002 ^b
	Residual	1.422	7	.203		
	Total	8.908	9			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), kemiskinan, pengangguran

Pada tabel 3, nilai F hitung (18,421) > F tabel (18,353) : H0 ditolak dan H1 diterima

dan nilai Sig. (0,003) < alpa (0,05) : data tersebut signifikan. Jadi kesimpulannya adalah variabel pengangguran dan variabel kemiskinan memiliki pengaruh terhadap variabel PDRB.

Korelasi dan Determinasi

Tabel 4. Korelasi dan Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 ^a	.840	.795	.45076

a. Predictors: (Constant), kemiskinan , pengangguran

Pada kotak “R” memperlihatkan berapa besar korelasi atau hubungan dapat dilihat. Dengan melihat “R”, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut: “Diketahui nilai R sebesar 0,917, yang berarti terdapat pengaruh sebesar 91,7% antara pengangguran dan variabel kemiskinan terhadap variabel PDRB”.

Untuk melihat seberapa besar determinasi atau pengaruh dapat dilihat pada kotak “R Square”, maka dapat dideskripsikan: “Nilai R square 0,840, berarti ada pengaruh sebesar 84% antara variabel pengangguran dan variabel kemiskinan terhadap variabel PDRB dan 16% lainnya dipengaruhi oleh variabel diluar objek penelitian”.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan:

1. Tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2021.
2. Tingkat kemiskinan memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah tahun 2012-2021.

Saran

Berdasarkan pada hasil kesimpulan, saran dari penulis adalah:

1. Menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang layak. Peningkatan dalam aspek pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap pembangunan manusianya dimana jika SDM (Sumber Daya Manusia) semakin baik maka tingkat produktivitas akan naik.
2. Perbaiki sarana dan prasarana seperti jalan agar menarik para investor yang selanjutnya akan menambahkan lapangan pekerjaan sehingga perlahan-lahan tingkat kemiskinan dan pengangguran akan menurun.
3. Memberikan pelatihan-pelatihan guna menumbuhkan skill yang bisadigunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.
4. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan daerah-daerah kecil yang tertinggal di pingir kota, karena daerah tersebutlah yang rawan akan kemiskinan karena kurangnya perhatian pemerintah. Pemerintah bisa memberikan bantuan modal usaha kecil agar rakyat perlahan bisa mandiri dan sejahtera.

Daftar Pustaka

Badan Pusat statistik. (2021, mei 09). Retrieved from Badan Pusat statistik jawa timur:

<https://jateng.bps.go.id/>

- Ginting S, C. K. (2008). *Pembangunan manusia di indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. PT. Pustaka CIDESINDO.
- Mudrajad, K. (2006). *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah, dan kebijakan*. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Raja Grafindo Persada. Suparmoko, I. d. (2007). *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Samuelson, P. A. (2004). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rah Adi Fahmi, G., Setyadi, S., & Suiro, U. (2018). Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(2), 227-248. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i2.4450>
- Setyadi, S., & Indriyani, L. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Anak. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4, 1-11. <https://spektrumonline.com/2020/11/11/dampak-pandemi-covid-19-multidimensi/>
- Syaifudin, R., Verliana, A. D., Setyadi, S., & Desmawan, D. (2022). Analisis Ketimpangan Pembangunan dan Klasifikasi Wilayah antar Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2020. 3(2), 117-124. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1688>.